

BAB II

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana guru memiliki arti suatu keahlian seseorang dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan dalam diri seseorang agar karakter pada dirinya dapat terbentuk sehingga menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian unggul.¹ Guru juga merupakan tenaga pendidik yang profesional, dimana secara tidak langsung dia merelakan dirinya untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab menggantikan peran orangtua dalam peran pendidikan. Sebab orangtua menyerahkan anaknya dalam madrasah atau sekolah sama halnya menyerahkan sebagian tanggung jawab serta kepercayaannya untuk mendidik serta membentuk anak-anaknya menjadi seorang yang unggul dan berprestasi pada seorang guru.²

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa arab yaitu ustadz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman.³ Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.⁴

Novan Ardy Wiyani menyatakan kalau tokoh utama dalam bertanggung jawab memiliki wewenang penuh dalam meningkatkan kualitas seorang peserta didik dalam bidang

¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 20.

² Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 39.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 99.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 99.

keagamaan berupa iman, taqwa, peribadahan, baca tulis serta pemahaman al-Qur'an, serta fiqh adalah seorang guru PAI.⁵

Jadi Guru dalam konsep Islam menurut Ahmad Tafsir merupakan seorang pengarah pada jalan yang sesuai dengan al-Qur'an hadist, dimana hal ini selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini memberikan tuntutan pada guru agar mengasah lebih dalam ilmu pengetahuannya agar dapat menjadi sosok yang berkualitas baik akhlak maupun ilmu pengetahuannya, sehingga dia mampu menjadikan peserta didiknya agar mampu memiliki ilmu serta akhlak yang baik.⁶

Sedangkan dasar dan tujuan dari guru pendidikan agama Islam tertera dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".⁷

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap pekerjaan memerlukan syarat-syarat tertentu agar seseorang yang memiliki pekerjaan tersebut bisa berperan secara efektif dan efisien, apalagi bagi seorang guru yang bergaul dengan makhluk yang beraneka ragam karakter dan harus berubah kearah yang lebih baik, maka syarat-syarat tersebut harus dipenuhi.⁸ Adapun syarat menjadi guru menurut Edi Suardi dalam buku Pedagogik diantaranya sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus mengetahui tujuan pendidikan.
- b. Seorang guru harus mengenal siswanya.
- c. Seorang guru harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan mana yang cocok untuk siswanya mulai dari media dan model pembelajaran.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 100.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 121.

⁷ Nidhaul Husna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi", Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, (2016): 180.

⁸ Uyoh sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

d. Guru harus sering berkomunikasi atau berbicara pada siswanya.⁹

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay syarat seorang guru agar mencapai tujuan pendidikan diantara lain: (a) beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Ini merupakan syarat paling utama, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam merekalah yang akan mengajarkan tentang beriman dan bertaqwa kepada Allah agar siswanya tidak melenceng dalam hal keimanan dan ketaqwaan di dunia; (b) memiliki keahlian tentang apa yang diajarkannya, dalam hal ini seorang guru harus banyak-banyak mencari wawasan tentang ilmu atau keahlian mereka yang akan diajarkan, agar para siswa nantinya dapat menambah pengetahuannya; (c) berakhlakul karimah, prinsip dari pendidikan itu adalah memanusiakan manusia, maka tentu dimulai dari pendidikan akhlak. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki akhlak yang baik untuk menjadi panutan para siswanya; (d) guru harus sehat secara fisik dan batin, dalam hal ini guru diharuskan mempunyai kondisi fisik dan batin yang baik, agar bisa menjalankan tugasnya secara baik; (e) bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, Ini merupakan bidang melaksanakan amanah untuk para guru, maka dia harus bertanggung jawab dan stabil dalam melaksanakan tugasnya; (f) suri teladan (*uswatun hasanah*), guru mampu menjadi suri teladan yang baik untuk siswanya, lingkungan sekolah dan masyarakat mulai dari perkataan dan tingkah laku.¹⁰

3. Tugas, Tanggung Jawab, Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru PAI bukanlah sekedar mengajar, melainkan dia juga memikul tanggungjawab yang besar dan penting. Diantara tugas guru pendidikan Islam menurut Heri gunawan yaitu:

1) Sebagai pengajar (*transfer of knowledge*)

Dimana guru harus membuat perencanaan program belajar mengajar untuk dilaksanakan lalu dievaluasi hasilnya untuk pembaharuan yang pembelajaran yang mendatang.

⁹ Uyoh sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 13.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 105.

- 2) Sebagai pendidik (*educator*)
Memberikan pengarahan untuk siswanya pada tingkat kedewasaan agar memiliki kepribadian manusia yang baik, sebagaimana Allah mengadakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*manager*) yang memandu serta mampu melakukan pengendalian diri terhadap dirinya ataupun peserta didik juga masyarakat yang bersangkutan dengan memnempuh upaya pengarahan, pengawasaan, pengorganisasian, pengontrolan danantisipasi atas program yang telah dilakukan.¹¹

Sedangkan menurut Kementerian Agama RI tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam didalam buku Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa adalah:

- 1) Sebagai pengajar
Guru harus mampu mempersiapkan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, sikap yang di miliki guru mulai dari dalam dan luar kelas, serta memberikan pemahaman kepada siswa dalam penyuguhan materi pembelajaran.
- 2) Sebagai pendidik
Bukan sekedar penyampai materi atau ilmu pada peserta didik, malinkan guru juga mencetak karakter siswa menjadi berakhlak mulia.¹²
- 3) Sebagai da'i
Dengan adanya guru PAI di sekolah umum maka akan memberikan respon yang baik serta positif.
- 4) Sebagai konsultan
Guru PAI mampu memberikan sebuah peluang untuk guru-guru atau siswa-sisswi lain dalam memecahkan masalah, tempat curhat atas kendala keseharian mereka baik itu pribadi ataupun permasalahan dalam proses pembelajaran.
- 5) Sebagai pemimpin informal
Hal ini bermakna guru memmiliki peran seorang pemimpin dalam keluarga serta panutan dalam lingkup masyarakat.¹³

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 104.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan faktor terpenting pada proses pembelajaran siswa. Dengan kata lain, bahwa peranan seorang guru dalam proses pembelajaran menurut Moh. Uzer Usman yaitu:

“(1) guru sebagai demonstrator atau pengajar yaitu guru seharusnya mampu menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami serta dihayati oleh siswanya dan guru harus mampu menunjukkan akhlak terpuji, sebab tauladan dalam keseharian siswa juga berasal dari seorang guru; (2) seorang pengelola kelas, yaitu ketrampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal. Pemakaian fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal adalah tujuan umum dari pengelolaan kelas, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menyiapkan kondisi siswa untuk belajar agar tercapai hasil yang maksimal; (3) guru sebagai motivator yaitu guru berperan untuk mendorong siswanya agar bersemangat, aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan motivasi dalam mengarahkan karakter siswa agar menjadi lebih baik; (4) guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian yang objektif kepada siswanya. Sebagai evaluator guru juga berkewajiban mengawasi dan memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran. (5) guru sebagai tauladan yaitu guru senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan perilaku dalam kesehariannya.¹⁴ (6) guru sebagai pembimbing yaitu harus mampu proaktif selama melakukan bimbingan dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 105.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

Guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan contoh mulai dari sikap dan baiknya tingkah lakunya.”

Adapun peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib* sekaligus. *Murabbi* menjelaskan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Dan memiliki sikap tanggung jawab, serta penuh kasih sayang. Seorang *Murabbi* berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip berada di depan siswa untuk memberi contoh, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.¹⁵

Perubahan terhadap cara berfikir serta sikap untuk direalisasikan pada perubahan perbuatan serta cara kerjanya dengan memberikan ajaran terhadap pengembangan kognitif, pengayaan, dan wawasan pada manusia merupakan peran dari *Mu'alim*. Sementara penguasaan integrasi antara ilmu dan amal merupakan pengertian *Muaddib*. Seseorang yang berakhlak serta memiliki sopan santun atau diia yang terdidik dan berbudaya sehingga memiliki daya dorong dalam memperbaiki masyarakat maka disebut dengan *muaddib*. Pembinaan terhadap kader-kader penerus bangsa serta pemimpin yang memiliki moral merupakan bentuk peran dari seorang guru, sehingga citra diri dalam tauladan yang baik perlu ditampilkan oleh seorang guru.¹⁶

c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi memiliki arti suatu hal yang dimana keberadaan itu memiliki kegunaan serta manfaat. Dengan kata lain, guru memiliki fungsi untuk bisa menyajikan pencerahan pada siswa-siswinya. Sebelum memberi pencerahan ke

¹⁵ Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Atthulab*, Vol. IV, No 1, (2019): 73.

¹⁶ Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Atthulab*, Vol. IV, No 1, (2019): 73.

orang lain, guru harus menjadi suri tauladan yang baik. guru juga memiliki peran untuk mendekatkan siswa dengan Allah, sehingga peran tersebut teramat strategis.¹⁷

1) Mengajarkan

Hal ini bermakna memberi informasi tentang pengetahuan atau wawasan secara berurutan terhadap orang lain, dengan cara sedikit demi sedikit.

2) Mengarahkan

Mengarahkan adalah yaitu memberikan arahan kepada siswa agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan dan agar tujuan dapat tercapai, namun tidak dengan cara memaksa.

3) Membina

Membina yaitu usaha yang dikerjakan dengan secara benar agar hal tersebut dapat menjadi lebih baik bahkan mampu berkebang dari sebelumnya.¹⁸

Zakiah Darajat menyatakan beberapa fungsi dari guru pendidikan agama Islam diantaranya yaitu sebagai:

1) Pengajar

Fungsi guru PAI yaitu memberikan pengajaran, pada hakikatnya guru bertugas sebagai seorang pengajar, dimana dia memiliki tugas untuk melakukan pembinaan dalam perkembangan pengetahuan, tindakan atau perilaku serta *skill*.

2) Pembimbing.

Adpun cakupannya berupa pembimbingan kegiatan belajar mengajarserta pengawasan perkembangan karakter. Siswa akan diarahkan sebagaimana taraf mampu serta potensi yang dimilikinya untu mengembangkan kapasitas belajar dan bersikap. Hal ini agar siswa tidak merasa pesimis atau rendah diri atas apa yng dimilikinya terutama dalam belajar dan bersikap sebagaimana ajaran Islam.¹⁹

3) Pemimpin (manager kelas)

Hal ini tidak bermakna kalau guru PAI harus menjadi pegawai kantor, namun guru PAI harus dapat

¹⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2012), 29.

¹⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 33-34.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

menjadi administrator dalam mengelola kelas atau mengelola (manager) interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰

B. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian dan Tujuan Karakter

Pembentukan menurut KBBI yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.²¹ Sedangkan karakter secara bahasa berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharasaein*, dan *kharax*, sedangkan dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein*, yang memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan mengukir atau melukis. Makna tersebut menunjukkan karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²² Istilah penyebutan dalam bahasa Inggris ialah *character*, sementara dalam bahasa Indonesia adalah karakter.²³

Penjelasan tentang pengertian karakter menurut Marzuki yaitu suatu nilai atas sikap universal seseorang yang meliputi semua kegiatan, baik hablumnallah maupun minannas ataupun dengan lingkungan dengan bentuk pola pikir, tindakan, empati simpati, serta ucapan yang selaras dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan.²⁴

Pembentukan manusia yang sutuhnya merupakan tujuan dari pembentukan karakter, dimana manusia dibentuk agar menjadi sosok yang bermartabat serta beradab, mempunyai akhlakul karimah dengan pengasahan secara terpadu pada perasaan, pemikiran, juga raganya. Dengan memperdalam, membiasakan serta memberikan motivasi juga mengawasi

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 103.

²¹ <https://kbbi.web.id/tingkat.html>, *pem-ben-tuk-an proses, cara, perbuatan membentuk*, diakses Rabu, 29 Januari 2020 Pukul 19:36 WIB.

²² Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No. 1, (2016): 122-123.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

tindak tanduk orang tersebut agar mampu menjadi dengan baik.²⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, Heri Gunawan dalam karyanya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi membagi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter adalah adat atau kebiasaan. Kebiasaan sendiri merupakan kegiatan atau sikap yang dilakukan secara berulang-ulang oleh sekelompok orang sehingga mudah dalam melakukannya. Hal ini menunjukkan apabila seseorang ingin membentuk karakter yang baik hendaknya membiasakan dalam bersikap, berperilaku sesuai kaidah moral yang berlaku.²⁶

2) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau banyak halangan untuk mencapainya, namun sekaali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.

3) Keturunan

Keturunan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang, hal ini dapat dilihat ketika anak-anak, anak-anak memiliki sikap atau berperilaku hampir sama dengan orang tuanya bahkan menyerupai sikap kakek neneknya. Sifat keturunan yang menurun pada anak meliputi dua aspek yaitu: sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.²⁷

4) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri seseorang ada kekuatan yang terus memberikan peringatan atau isyarat ketika manusia berperilaku atau bersikap. Suara batin memiliki fungsi

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehar-hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 21.

memberi peringatan ketika manusia hendak melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk sehingga perbuatan tersebut dapat dilakukan setelah melalui proses pemikiran yang matang.²⁸

5) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang bisa menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.²⁹

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang bersifat didalam yang dpat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor eksternal yang bersifat dari luar diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pendidikan berfungsi untuk mematangkan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat diterima baik dalam pendidikan resmi ataupun tidak resmi.³⁰

2) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter pada diri seseorang. Pembentukan karakter yang dilakukan lingkungan melalui lingkungan yang terlihat dan lingkungan yang bersifat kerohanian. Lingkungan yang bersifat terlihat dapat mempengaruhi bakat seseorang. Sedangkan lingkungan yang bersifat kerohanian dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian seseorang.³¹

3. Metode-metode Pembentukan Karakter

Berikut adalah beberapa metode yang diapaki dalam membentuk pribadi Muslim:

a. Metode keteladanan

Dalam bahasa arab keteladanan berasal disebut dengan “*uswah, iswah*” yang memiliki arti perilaku baik yang mampu untuk diikuti oleh seseorang.³²

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 20.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 21.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 22.

³² Armai Arif, *pengantar ilmu dan metedologi prndidikan islam*

(Jakarta: ciputat pers, 2002), 124.

Secara psikologis metode keteladana berperan sangat penting untuk pencapaian keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik condong meniru seorang figure yang menurut mereka menarik, termasuk seorang guru.³³

b. Metode pembiasaan dan latihan

Prof Arief Armai menyatakan bahwasanya pembiasaan itu merupakan pengalaman.³⁴ Perenapan atas pembiasaan ini merupakan solusi yang efektif, sebab siswa diusia tersebut akan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan yang diallaminya. Pendidikan berupa pelatihan serta pembiasaan merupakan metode pendidikan yang menggunakan pelatihan atas peraturan tertentu untuk terus mengulanginya secara berturut-turut, contohnya berkata jujur, beribadah dan lain-lain.

c. Metode cerita

Daya tarik dalam cerita memiliki kekuatan yang teramat besar untuk merenggut perhatian seseorang. Hal ini dikarenakan cerita memiliki suatu kekuatan yang mudah untuk diingat dalam otak, dari segi alur cerita, opengemasan kisahnya, serta nama-nama dalam tokoh yang berperan penting, baik itu kisah pada zaman dahulu ataupun sekarang.³⁵

d. Metode nasihat

Suatu suguhan atas peringatan dalam kebaikan serta kebenaran yang mampu membuat hati tersentuh serta termotivasi menjalankannya merupakan metode nasihat. Metode ini selalu diikiti oleh pembuktian dari seseorang yang menasehati, dimana dia juga memberikan contoh atau bertindak sama dengan apa yang diucapkan. Dalam hal ini membuktikan kalau metode satu dengan lainnya saling melengkapi.³⁶

³³ Muhammad igh Firli, *interaksi edukatif guru pai dengan siswa dalam membentuk pribadi muslim di smp bakti mulya 400pondok pinang Jakarta selatan uin syarif hidayatullah jakarta 2019, skripsi* (2019), 17.

³⁴ Armai Arif, *pengantar ilmu dan metodologi prndidikan islam* (Jakarta: ciputat pers, 2002), 124.

³⁵ Fuad Asy Syalhub, *guruku Muhammad saw* (Jakarta: gema insani perss, 2006), 115.

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), 98

4. Langkah Membentuk Karakter

Dalam membentuk karakter siswa perlu adanya komitmen agar tujuan dari pembentukan karakter terus berkelanjutan, jangan terjadi di saat ini. Karena di dalam pembentukan karakter setiap orang terlibat di dalam lingkungan sekolah harus mendukung pembentukan karakter. Adapun caranya dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

- a. Kegiatan rutin: merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan siswa secara terus menerus dan selalu konsisten setiap waktu, maka dalam kegiatan rutin ini selalu melibatkan guru dan siswa.
- b. Kegiatan spontan: bersifat spontan saat itu juga dan pada waktu terjadi keadaan tertentu.³⁷
- c. Keteladanan: merupakan munculnya sikap dan perilaku siswa karena mereka meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai suri teladan.
- d. Pengkondisian: merupakan menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.³⁸

5. Nilai-nilai Karakter

Delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, yaitu: (a) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan atau melakukan ajaran agama yang dianutnya; (b) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang mana dalam ucapan, perilaku serta pekerjaannya mampu untuk dipercaya; (c) Sikap saling menghargai atas perbedaan dalam dirinya dengan orang lain, baik itu dari segi apapun entah internal ataupun eksternal dalam kata lain sikap bentuk toleransi; (d) Disiplin adalah sebuah tindakan yang tertib juga taat terhadap ketentuan serta tata tertib yang ditetapkan; (e) Kerja keras adalah kesungguh-sungguhan dalam menyelesaikan segala hal baik itu pembelajaran ataupun pekerjaan dengan tuntas dan sebaik-baiknya; (f) Kreatif berfikir serta menciptakan suatu inovasi yang terbaru; (g) Mandiri merupakan sikap yang tidak gampang untuk bergantung pada

³⁷ Gurniwan Kamil P, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi", *Tingkap*, Vol. XI No. 1, (2015): 61.

³⁸ Gurniwan Kamil P, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi", *Tingkap*, Vol. XI No. 1, (2015): 62.

oranglain melainkan dia mampu menyelesaikannya dengan sendiri; (h) Demokrasi merupakan cara berfikir, perilaku dan perbuatan yang nilainya setara antara dirinya dengan yang lain. (i) Rasa Ingin tahu adalah sebuah upaya untuk *mengeksplor* secara dalam dan luas akan sesuatu untuk dapat dia pelajari; (j) Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir bertindak dan berpengetahuan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lainnya; (k) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa; (l) Menghargai prestasi merupakan perilaku dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain;³⁹ (m) Bersahabat dan komunikatif merupakan perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain; (n) Cinta damai merupakan perilaku, ucapan dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (o) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya; (p) Peduli lingkungan merupakan perilaku dan perbuatan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi; (q) Peduli sosial merupakan perilaku dan perbuatan yang selalu ingin memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang membutuhkan; (r) Tanggung Jawab merupakan perilaku dan perbuatan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab ini tidak boleh dilemparkan ke orang lain.⁴⁰

³⁹ Anas Shaahudin Dkk, *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya* (Bandung, Pustaka Setia, 2017), 111.

⁴⁰ Anas Shaahudin Dkk, *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya*, 112.

C. Kejujuran

1. Pengertian, Tujuan dan Dasar kejujuran

Kejujuran adalah bukti keimanan.⁴¹ Kesesuaian ucapan lisan dengan tindakan merupakan salah satu kejujuran dalam bertingkah laku dalam keseharian dengan siapapun.⁴² Kejujuran seseorang juga di lihat mulai dari ucapan dan juga perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.⁴³

Menurut Muhammad Yaumi Jujur mempunyai arti kesesuaian antara yang lahir dan yang batin menunjukkan tidak ada sesuatu yang tersembunyi, semuanya tampak dan jelas, terbuka dan transparan baik yang menyangkut perkataan, perbuatan maupun keadaan. keselarasan antara berita dengan fakta yang ada.⁴⁴

Menurut Lestari Ning Purwanti jujur berarti mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau sesuai dengan fakta atau kenyataannya.⁴⁵

Menurut Mohammad Mustari jujur merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, jadi, jika ada suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dapat dikatakan benar atau jujur, tetapi jika tidak, maka dapat dikatakan bohong. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tertentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.⁴⁶

Sedangkan tujuan kejujuran yaitu menjadikan diri menjadi tenang, bebas dari penderitaan batin, dan penuh kebahagiaan.⁴⁷ Dasar tentang kejujuran yaitu dalam Al-Qur'an

⁴¹ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 3.

⁴² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87.

⁴³ Mohammad Mustari, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, 88.

⁴⁵ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 247.

⁴⁶ Mohammad Mustari, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, 13.

⁴⁷ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَقْوَالُ اللَّهِ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” (Q.S. At-Taubah:119).⁴⁸

2. Macam-macam Kejujuran

Dalam buku selalu ada jawaban selama mengikuti akhlak Rasulullah karya Dr. Muhib Abdul Wahab, menjelaskan macam-macam kejujuran dibagi menjadi tiga diantaranya:

- a. Kejujuran dalam hal ucapan seharusnya mengandung nilai-nilai kebenaran. Semua penyampaian informasi haruslah memiliki kesesuaian dengan apa yang akan diterima. Setiap ucapan yang disampaikan adalah kebenaran, sehingga lidah akan terjaga dari suatu gunjingan, fitnah, pergunjingan, sebab apa yang dituturkan adalah fakta.
- b. Kejujuran dalam niat, maknanya dia melakukan dikarenakan untuk Allah SWT semata, sehingga dia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk merealisasikan niat tersebut dapat berjalan dengan lurus.
- c. Kejujuran dalam perbuatan adalah perwujudan dari suatu unsur kejujuran, karena ucapan yang diutarakan bila benar ditindakan maka akan dapat dinilai titik kejujurannya. sebab pada dasarnya tindakan yang spontanitas tanpa suatu perencanaan adalah suatu bentuk kejujuran, dikarenakan kepa adaanya tanpa buat-buat, sebuah kegiatan yang berasal secara lahiriyah sesuai dengan batinnya. Sebab hati akan mengeluarkan sinergi baik dalam sebuah tindakan seseorang, dan itulah letak kejujuran sesungguhnya.⁴⁹

Dalam buku Hak-hak yang wajib anda ketahui dalam islam menurut Syaikh Muhammad Hasan macam-macam kejujuran ada tiga bagian:

- a. Jujur dalam niat

Yang dimaksud ialah mendasarkan amal-amal perbuatan dengan ikhlas. Allah ta'ala hanya berkenaan menerima amal-amal yang dilakukan murni untuk mencari

⁴⁸ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 205.

⁴⁹ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 8.

keridhaan-Nya Tabaraka wa Ta'ala, yakni amal-amal yang didasari oleh niat yang jujur dan tulus ikhlas.

b. Jujur dalam ucapan-ucapan

Jujur dalam ucapan ialah meluruskan atau mencocokkan lisan pada ucapan-ucapan, sebagaimana lurusnya tangkai pada batang pohon. Jujur dalam arti ucapan ialah kamu mnegatakan sebenar-benarnya.

c. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam ucapan perbuatan ialah menyamakan atau mencocokkan perbuatan pada perintah dan mengikuti, sebagaimana kesamaan kepala dengan jasad. Kamu harus mencocokkan ucapan dan perbuatanmu atau kamu harus mencocokkan perbuatanmu dengan ucapanmu. Atau kamu harus mencocokkan perbuatanmu dengan omonganmu. Inilah yang disebut dengan jujur daam niat, ucpaan dan perbuatan.⁵⁰

3. Nilai-nilai Kejujuran

Dalam kejujuran terdapat nilai-nilai Kejujuran diantaranya sebagai berikut:

a. Kejujuran dalam keteguhan sikap seseorang.

b. Kejujuran dalam ketegasan sesorang.⁵¹

c. Dalam kejujuran ada sikap terbuka, artinya sikap kita yang apa adanya sesuai dengan fakta tidak menipu diri sendiri dan orang lain dengan bersikap seolah-olah menjadi orang lain.

d. Dalam kejujuran ada sikap wajar. Sikap wajar adalah sikap objektif dengan memperlakukan orang lain berdasarkan ukuran-ukuran standar bagaimana kita menghargai hak orang lain sebagaimana mestinya.⁵²

4. Strategi dalam Membentuk Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak untuk kehidupannya di masa depan. Menurut Aunillah ada beberapa strategi atau langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa dalam kejujuran. diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

⁵⁰ Syaikh Muhammad Hasan, *Hak-Hak yang wajib Anda Ketahui Dalam Islam* (Jakarta: Darul Falah, 2019), 59.

⁵¹ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 247.

⁵² Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 248.

Menanamkan kejujuran pada siswa melalui pemahaman tentang pengaruh baiknya kejujuran dan memberikan cara bagaimana menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur
Membentuk karakter jujur siswa memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kedepannya. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang dapat mendukung terciptanya karakter kejujuran pada diri siswa.⁵³
- c. Keteladanan
Keteladanan merupakan suatu faktor yang paling penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada diri siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama secara intensif dengan keluarga siswa agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.
- d. Terbuka
Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap siswa akan memperkecil kemungkinan ia bersikap bohong terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan siswa merasa memiliki tempat berbagi atau curhatan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Siswa secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.
- e. Tidak bereraksi berlebihan
Dalam mendorong siswa agar dapat bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada siswa yang berbohong. Jika seorang guru atau orang tua bereaksi berlebihan, maka anak akan berusaha mencari cara untuk menyingkari dan berbohong karena takut akan mendapatkan hukuman. Namun, sebaiknya guru menjelaskan bahwa guru merasa senang karena siswa telah berani mengakui dan mengatakan jujur, dalam hal

⁵³ Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), 49-50.

ini yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.⁵⁴

5. Langkah-langkah Melatih Kejujuran

Kita perlu terus belajar jujur dan menjujurkan diri kita sendiri, langkah-langkah melatih kejujuran menurut Muhib Abdul wahab jujur sangat sederhana diantaranya:

- a. Mantapkan hati untuk selalu ikhlas dan jujur dalam memulai segala hal yang positif.
- b. Bersihkan hati dari segala penyakit hati yang dapat merusak nilai kejujuran dengan selalu berzikir dan beristighfar kepada Allah.
- c. Konsultasikan perkataan dan tindakan kepada hati nurani yang terdalam dan dengarkan fatwanya.
- d. Kejujuran merupakan jalan menuju kebaikan, keselamatan dan kemujuran yang dapat memberi ketenangan dalam hati dan kebahagiaan untuk diri kita sendiri.
- e. Membiasakan diri untuk selalu berkata jujur kepada diri sendiri, keluarga, guru dan orang lain.⁵⁵

6. Hambatan Dalam Membentuk Kejujuran

Dalam membentuk karakter kejujuran untuk siswa juga memiliki kendala-kendala yang menghambat siswa untuk jujur. Kendalanya itu ada dua diantaranya:

- a. Hambatan atau kendala Internal

Hambatan atau kendala internal yaitu kendala yang berasal dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau di didik atau sikap melawan terhadap orang tua, perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi. Itu dilakukan karena anak ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman.⁵⁶

⁵⁴ Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 54.

⁵⁵ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 21.

⁵⁶ Nyimas Atika, "Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa", *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, (2016): 111.

b. Hambatan atau Kendala Eksternal.

Hambatan atau Kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri pribadi anak. Hambatan-hambatan itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. contohnya ketika orang tua siswa suka berkata tidak jujur kepada anak, sehingga anak juga menjadi terbiasa untuk berbohong. Apabila orang tua mengetahui anaknya sedang berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum anak, tetapi orang tua menasehati anak bahwa kebohongan itu tidak baik.⁵⁷

7. Penerapan Kejujuran

Lestari Ningrum membagi menjadi dua dalam menerapkan kejujuran yaitu:

a. Penerapan di sekolah

Seseorang yang memiliki sifat jujur akan menerapkannya dimana saja dia berada, penerapan sifat jujur disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembalikan barang atau benda yang ditemukan bukan miliknya kepada pemiliknya, seperti disediakan tempat untuk menaruh barang yang bukan miliknya.
- 2) Tidak mencontek saat ulangan berlangsung, atau menyalin jawaban dari temanya, baik tugas dari guru maupun pekerjaan rumah.
- 3) Selalu berusaha berkata jujur kepada siapapun terutama kepada orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Tidak melakukan perbuatan yang negatif dan dapat merugikan sekolah seperti menipu atau mencuri.

b. Penerapan di Lingkungan Masyarakat

Di masyarakat dibutuhkan warga yang memiliki karakter yang penuh kejujuran. Adapun penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu berkata jujur atau tidak berbohong kepada orang tua.

⁵⁷ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun SumberSuko Desa Polosari Kecamatan Frati Kabupaten Pasuruan," *Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (2017), 133.

- 2) Tidak melakukan perbuatan yang negatif dan dapat merugikan sekolah seperti menipu atau mencuri.
- 3) Mengikuti karang taruna dan kegiatan pemuda dengan sungguh-sungguh dan melaporkan secara rutin aktivitas serta penggunaan anggaran kepada tokoh masyarakat.⁵⁸

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Siswa dalam Kejujuran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa peran merupakan:

“sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu kejadian, yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan-kedudukan yang tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan perilaku.”⁵⁹

Suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa ada suatu manipulasi atau hal yang dititipi atau kecurangan. Maknanya pada seseorang pada setiap kedudukan mempunyai peran main dengan berbagai perilaku yang ingin ditampakkan.⁶⁰

Adapun hal yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter jujur pada siswa yaitu:

1. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Kesulitan dalam pengarahan siswa agar mampu bertindak jujur pasti akan dialami oleh guru PAI apabila siswa tidak mengetahui serta memahaminya dari kejujuran. Dalam hal ini maka guru memiliki peran untuk mampu menanamkan karakter kejujuran, seperti halnya menyuguhkan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. Misal, pengetahuan tentang

⁵⁸ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 248.

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2016), 371.

⁶⁰ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), 60.

apa itu kejujuran, alasan bertindak jujur, dan efek dari bohong.⁶¹

Namun demikian, pengajaran yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam haruslah terintegrasi. Artinya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan dalam memberikan pengajaran tentang kejujuran tetapi semua guru juga berperan. Selain itu, Pemberian pengajaran bukan sekedar diselenggarakan oleh guru PAI saja melainkan semua guru ikut serta memberikan pengajaran tentang kejujuran terus menerus. Pengajaran yang diberikan oleh guru harus secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan saja pada pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan memberikan pengajaran secara terus menerus, maka siswa akan terbentuk dalam dirinya untuk bertingkah laku jujur terhadap setiap tindakannya. Jika siswa telah mengetahui, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang kejujuran, maka siswa akan berkata dan bertingkah laku jujur, dan jika siswa melakukan ke tidakjujuran, maka siswa juga tahu apa dampak negatifnya untuk dirinya.

2. Memberikan keteladanan

Keteladanan merupakan suatu faktor yang paling penting dilakukan oleh guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada diri siswa.⁶² Bentuk keteladanan tersebut di mulai dari sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan suri tauladan untuk siswanya.⁶³

Dalam hal ini peran guru perlu dilaksanakan agar tidak sekedar penyuguhan materi semata, melainkan dia mampu mengaplikasikannya sehingga siswa-siswi juga terpacu untuk mengikut apa yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Hal inilah yang dinamakan guru mampu menjadi sutra tauladan bagi siswa, karena guru PAI akan mampu menjadi cerminan untuk siswanya.

⁶¹ Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 118.

⁶² Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), 53.

⁶³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 148.

3. Membiasakan berperilaku Jujur

Pemberian suatu reward pada siswa yang berlaku jujur akan dapat memacu siswa agar terbiasa melakukan hal dengan kejujuran. Reward yang diserahkan pun tidak perlu memakan biaya yang besar bahkan tanpa sama sekali, seperti halnya dengan memberikan pujian pada siswa tersebut maka akan memberikan efek motivasi dalam dirinya untuk bertahan pada sikap tersebut atau jauh meningkatkannya. Sehingga hal ini akan memancing dia terus berbuat jujur baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sekolah juga bisa menerapkan suatu metode dengan cara yang unik seperti kantin kejujuran, tempat penampungan temuan barang-barang yang hilang, dan kotak pengaduan bagi individu-individu yang berperilaku tidak jujur.⁶⁴

4. Memberikan *Punishment*

Pemberian *punishment* atau hukuman terhadap pelanggaran merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membiasakan para siswa untuk berperilaku jujur. Hukuman ini harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat sekolah. Namun demikian, hukuman yang diberikan tidak boleh berlebihan, yang justru berdampak tidak baik bagi sekolah. Setiap siswa yang berperilaku tidak jujur, hendaknya diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidaksiadanya.⁶⁵

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu rupanya juga pernah melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Siswa Dalam Kejujuran, berikut adalah penelitian terdahulunya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rabiatul Adawiyah pada tahun 2014 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa MA Darul Ma’arif Cipete Selatan Jakarta Selatan”.

⁶⁴ Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 121.

⁶⁵ Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 122.

Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa, terdapat perubahan pada kebiasaan siswa/i kelas XI, seperti Farhan yang tadinya menyontek ketika ulangan tetapi setelah dilaksanakannya upaya, Farhan mulai menyoba mengerjakan ulangan dengan sendiri. Dalam hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dan hasil dari wawancara oleh beberapa guru, yang mengatakan bahwa ada beberapa anak, sekiranya 1 atau 2 yang mulai mencoba mengerjakan tugas atau ulangan dengan sendiri.⁶⁶

Dalam hal ini persamaan dari penelitian sekarang dengan yang dulu yaitu tindakan subjek penelitian, sementara perbedaan adalah pada lokasi penelitian yang dipilih dan pemfokusan pada peran guru pendidikan agama Islam sedangkan yang terdahulu lebih memfokuskan upaya guru pendidikan agama Islam..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosna Laili Harahap pada tahun 2018 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan”

Berdasarkan hasil penelitiannya mampu memberikan kesimpulan bahwasannya guru PAI memiliki peran dalam membina serta harus mampu membiasakan siswa-siswi siswa MTs Swasta Al-Ulum agar mampu memiliki akhlak yang baik. peranan tersebut mencakup pemberian contoh dalam perilaku, cara bicara, cara berpakaian, kejujuran, tata karma dalam menghormati seseorang dan mampu bersikap tegas. Peran guru juga telah diterapkan dalam kesehariannya siswa seperti halnya shalat berjama'ah dan shalat dhuha. Guru PAI disana juga telah mengarahkan serta membimbing dalam ranah kebaikan dengan metode pemberian contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman secara langsung.⁶⁷

Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu berupa persamaan

⁶⁶ Siti Rabiatul Adawiyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Ma Darul Ma'arif Cipete Selatan Jakarta Selatan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2014.

⁶⁷ Rosna Laili Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum medan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2018.

peran dari seorang guru PAI, sementara untuk perbedaan adalah lokasi serta fokus masalah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arwan Towaf Al Fikri tahun 2014 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Sragen tahun Pelajaran 2014/2015”

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan guru PAI dalam mencontohkan dan memberikan teladan kepada siswanya merupakan langkah yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik, dengan cara pembinaan, pembiasaan dan keteladanan akhlak yang baik. Dengan sudahnya tertanam karakter baik dalam diri peserta didik serta terpupuknya mereka maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.⁶⁸

Persamaannya dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan peran guru pendidikan agama Islam. Kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti peneliti sekarang lakukan di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Sman 2 Sragen. Kemudian yang membedakan lagi yaitu penelitian terdahulu memfokuskan akhlak siswa sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada karakter kejujuran siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nidhaul Khusna pada tahun 2016 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi”

Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam hal menumbuhkan karakter anti korupsi. Peran tersebut seperti, memberi informasi atau pengetahuan, memberi nasihat, memberi arahan atau pengarah dan sebagai teladan dan cara yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Salatiga dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan karakter anti korupsi pada peserta didik, yaitu melatih shalat lima waktu secara tepat waktu, menghargai kejujuran peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang mampu melatih sikap anti korupsi seperti pasar informasi dan diskusi, peserta didik dilatih tanggungjawab, warung kejujuran, melatih

⁶⁸ Arwan Towaf Al Fikri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sman 2 Sragen tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

peserta didik untuk tepat waktu, pembelajaran di luar kelas dan pemberian sanksi.⁶⁹

Peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun persamaan itu yaitu guru PAI yang memiliki peran dalam pembentukan kejujuran siswa, sementara perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMKN Solo Tigo sedangkan yang sekarang di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, dan yang menjadikan berdeda lagi yaitu di penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada karakter anti korupsi sedangkan yang penelitian sekarang lebih memfokuskan pada karakter kejujuran siswa.

F. Kerangka Berpikir

Masa depan siswa tergantung pada bagaimana dia memiliki karakter dalam menjalani kehidupan, sehingga teramat penting seorang guru dalam penanaman karakter yang baik didalam diri siswa tersebut, terutama sifat kejujuran. Sekolah adalah tempat kedua dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pengawasan dari seorang yang jauh lebih tua dan berpengalaman, sehingga sekolah perlu menerapkan penanaman kejujuran dalam diri siswa-siswinya, seperti halnya penanaman kejujuran dalam mengerjakan soal ujian, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak membolos. Pada salah satu sekolah umum di Demak yang bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki salah satu mata pelajaran berupa pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAPB), dalam pembelajaran tersebut bisa menjadi suatu ajang atau tonjakan guru untuk dapat menerapkan sifat kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sebuah lembaga sekolah SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak juga menerapkan hal yang sama, dimana guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa agar lebih jujur. Pada lembaga ini guru pendidikan agama Islam melakukan sebuah tindakan yang bukan sekedar penyuguhan materi semata, melainkan memotivasi, melakukan pengarahan, memberikan hukuman dan penghargaan, memberikan nasihat serta memberikan contoh langsung melalui apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru

⁶⁹ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*, Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2016.

pendidikan agama Islam diharap mampu untuk membentuk karakter kejujuran dalam diri siswa sehingga hal itu bisa terealisasi di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berikut adalah kerangka berfikir dari peran guru dalam membentuk karakter kejujuran pada diri siswa:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

